



PERSIAPAN ISOLASI TERPUSAT Relawan Satgas Penanganan Covid-19 Kota Solo menyiapkan almari dan kasur tempat tidur untuk isolasi terpusat pasien Covid-19 di Graha Wisata Niaga, Solo, Jawa Tengah, Kamis (17/2). Pemerintah Kota Solo menyiapkan lokasi tersebut untuk isolasi terpusat dengan kapasitas 80 tempat tidur sebagai langkah antisipasi melanjutnya angka kasus Covid-19 varian Omikron di Kota Solo.

Stok Kedelai di Pasar Yogyakarta Mulai Kosong

Kedelai di pasar Kota Yogyakarta diburu oleh perajin tahu tempe dari kabupaten lain.

■ WAHYU SURYANA

YOGYAKARTA — Stok komoditas kedelai di beberapa pasar tradisional Kota Yogyakarta mulai kosong selama beberapa hari. Padahal, seperti pantauan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, harga kedelai baik kedelai impor maupun lokal di kota tersebut tidak mengalami kenaikan.

"Dari pantauan di lapangan, harga kedelai masih normal. Tetapi di beberapa pasar mulai kosong. Bahkan di Pasar Prawiritaman stok kosong sejak Senin sampai hari ini," kata Kepala Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta Riswanti di Yogyakarta.

Sedangkan untuk harga, kedelai impor di pasar tradisional tetap dijual Rp 12 ribu dan Rp 16.500 per kg untuk kedelai lokal. Menurut dia, konsumsi kedelai di Kota Yogyakarta tidak terlalu besar karena jumlah perajin tahu dan tempe juga tidak

terlalu banyak.

Namun demikian, lanjut dia, stok kedelai di pasar-pasar tradisional di Kota Yogyakarta diburu oleh perajin tahu dan tempe dari kabupaten lain di DIY saat stok kedelai di wilayah mereka kosong.

"Terutama di Pasar Beringharjo yang menjadi tempat 'kulakan'. Banyak yang mengalihkan pembelian ke pasar ini saat kedelai di kabupaten lain mulai kosong atau harga naik," katanya.

Meskipun stok kedelai kosong dalam beberapa hari, namun hingga saat ini, Riswanti mengatakan, belum ada kelangkaan produk tahu dan tempe yang dijual di pasar tradisional di Kota Yogyakarta.

"Kalau untuk harga produk tahu dan tempe, kami tidak melakukan pemantauan karena kedua produk tersebut tidak masuk dalam jenis komoditas pokok yang harus dipantau secara rutin," ujar dia.

Namun demikian, lanjutnya, pada tahun lalu sempat terjadi kelangkaan

produk tahu dan tempe imbas dari mogoknya perajin karena harga kedelai yang mengalami kenaikan.

"Sempat selama satu atau dua hari tidak ada tahu dan tempe yang dijual di pasar. Kalau untuk kali ini, mudah-mudahan tidak sampai menyebabkan tahu dan tempe kembali langka," katanya.

Sementara itu, berdasarkan pantauan, ketersediaan tahu dan tempe di pasar-pasar swalayan besar di Yogyakarta masih cukup aman. Misalnya, Superindo di Jalan Kalitirang, yang sejak pagi sampai sore ketersediaan tahu dan tempe merek atau biasa masih terbelang sangat banyak.

Untuk tahu dengan merek isi 10 baik jenis putih maupun jenis kuning Rp 14.950. Sedangkan, tempe bungkus jenis bulat maupun tahu bungkus jenis kotak Rp 5.590, tempe bungkus daun panjang Rp 3.290 dan tempe bungkus plastik panjang Rp 3.590.

Selain itu, Mirota Kampus di Jalan Palagan untuk tahu hanya tersedia yang merek jenis tahu bumbui isi 10 Rp 11.500 dan tempe tidak tersedia. Walaupun mendekati Zuhur, seorang pegawai Mirota, Triyanto berpendapat, mungkin stok belum

datang. "Untuk tempe mungkin belum datang," kata Triyanto.

Sebelumnya, Ketua Umum Gabungan Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (Gakoptindo) Aip Syarifuddin menjelaskan alasan Indonesia masih bergantung kedelai impor dibandingkan kedelai lokal karena produksi dalam negeri yang tidak bisa memenuhi kebutuhan nasional.

"Kebutuhan kedelai kita kira-kira tiga juta ton lebih, sedangkan produksi kedelai lokal dari dulu hampir dua juta ton, menurun, dan turun terus sampai tahun kemarin 2021 informasi yang saya terima adalah hanya 300 ribu ton produksi kedelai lokal," ujarnya.

Ia mengemukakan Indonesia pernah swasembada kedelai pada 1992 dengan produksi mencapai 1,8 juta ton per tahunnya. Akan tetapi, jumlah produksi tersebut terus menurun setiap tahunnya.

Pada 2015 produksi kedelai dalam negeri 963,18 ribu ton, 2016 turun menjadi 859,65 ribu ton, pada 2017 kembali turun jadi 538,73 ribu ton, pada 2018 sempat naik tipis jadi 650 ribu ton, kemudian kembali turun pada 2019 menjadi 424,19 ribu ton. ■ antara ed: yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005